

Akibat Terjangkan Banjir: Bangunan Kampus Ambruk

Medan

Bangunan kampus Universitas Generasi Muda (UGM) Jalan Bahagia Pasar II Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Medan, Sumatera Utara (Sumut), Minggu malam (3/4), roboh, rata dengan tanah. Gedung tersebut memang dibangun dekat bibir aliran Sungai Babura. Fondasi dan kontur tanah yang menopang gedung tersebut longsor ke bawah.

Penyebab awal ambruknya kampus tersebut diduga karena banjir besar yang terjadi di Medan, Kamis pekan lalu. Gerusan air di tanah, menyebabkan kekuatan bangunan tak mampu menahan beban bangunan yang dijadikan asrama kebidanan senior tersebut. Peristiwa ini, membuat sedikitnya 1.200 mahasiswa yang tinggal di asrama terdiri dari lima lantai itu panik. Sambil berlari ketakutan, jeritan histeris semakin membuat kegaduhan.

"Kejadiannya pukul 20.00 WIB. Saat kami istirahat, tiba-tiba terdengar suara gemuruh. Aku kira gempa. Kami berlarian ke luar. 15 menit kemudian, gedung itu langsung roboh menyatu dengan tanah," ujar Mardiana Boru Sinaga, saat ditemui *Jurnal Nasional* di lokasi kejadian. Menurut Mardiana, beberapa hari lalu kampus mereka memang sempat diterjang banjir besar. Air setinggi dua meter sempat menggenangi gedung yang roboh tersebut. Aparat kepolisian juga menduga hal yang sama.

Kapolsekta Medan Baru, Donnny Alexander, mengatakan dugaan awal ambruknya gedung bagian belakang kampus UGM Medan itu, karena terjadi gerusan tanah akibat banjir. Beratnya beban bangunan, berakibat pada amblesnya tanah yang menopang bangunan tersebut. "Kami masih menyelidiki penyebab utamanya. Tidak ada korban jiwa, tapi dua orang luka ringan dan sudah diberikan perawatan. Sementara waktu lokasi gedung ini kami sterilkan," ucapnya.

Banjir beberapa hari lalu, menyebabkan sedikitnya sepuluh rumah warga hanyut. Selain itu sejumlah irigasi dan infrastruktur, serta tanggul penahan abrasi yang ada di dekat aliran Sungai Deli dan Sungai Babura juga rusak. Tiga jembatan gantung yang ada di sepanjang aliran Sungai Deli dan Sungai Babura rusak diterjang banjir.

Salah satu jembatan yang rusak tersebut bahkan menghubungkan jalan menuju Kecamatan Medan Polonia ke gang Landasan Ujung, Sarirejo, menuju ke Kecamatan Medan Selayang. Pemerintah pusat memberikan bantuan senilai Rp500 juta kepada seluruh korban banjir. Bantuan pertama senilai Rp300 juta diserahkan langsung oleh Menko Kesra, Agung Laksono, dan bantuan kedua senilai Rp200 juta, diserahkan pemerintah pusat melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Wali Kota Medan, Rahudman Harahap, menyatakan langkah selanjutnya untuk mengatasi banjir semakin parah ini, adalah melakukan normalisasi sungai membelah Kota Medan, yang dilintasi aliran Sungai Deli dan Sungai Babura. Relokasi warga yang tinggal didekat bantaran sungai, dan perbaikan drainase juga menjadi prioritas utamanya. "Banjir ini tak boleh terulang lagi. Saya akan fokus pada pencegahan banjir ini," katanya.